

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Arti kata pariwisata merujuk pada kata *tourism*, yang berasal dari bahas Latin *tornare* dan Yunani *Tornos*, yang berarti memutar; pergerakan mengitari titik pusat. Sedangkan kata *tourism*, yang merupakan bahasa Inggris modern, memiliki arti suatu proses perilaku orang yang melakukan perjalanan dari satu titik ke titik lainnya, dan kembali ke titik semula (Theobald,1998:2). Seiring perkembangan zaman definisi pariwisata sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu, khususnya dari segi pembatas waktu, ruang, jarak, karakter wisatawan dan jenis-jenis wisata. Belum lagi proses globalisasi dan teknologi yang semakin maju, berpengaruh besar mendorong wisatawan untuk melaksanakan kegiatan wisata dari satu daerah ke daerah bahkan ke negara lain.

Kita menyadari bahwa globalisasi berdampak pada percepatan akses informasi dan interaksi, sehingga membuat komunikasi mampu menembus batas ruang dan waktu, hal ini berdampak pada sektor pariwisata, dimana globalisasi mendorong terjadinya peningkatan pergerakan wisatawan untuk berkunjung ke negara lain, karena mudahnya proses memperoleh informasi pada objek wisata yang dituju. Banyak negara-negara, khususnya negara berkembang berlomba untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara berkunjung ke daerahnya, karena bila wisatawan banyak berkunjung ke negara atau daerahnya, berdampak pada peningkatan ekonomi negara

tersebut, melalui devisa dan pengeluaran uang yang di bawa wisatawan dari daerahnya dan dibelanjakan di negara atau daerah yang dituju. Dari sekian banyak negara berkembang yang membangun pariwisata, Indonesia adalah negara berkembang yang menyadari bahwa industri pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan negara yang menjanjikan dimasa depan.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang sangat memiliki potensi besar di bidang pariwisata mulai dari daya tarik wisata alam, budaya dan buatan ada di Indonesia. Di masa yang akan datang, wisata budaya yang ada di Indonesia memiliki potensi yang menjanjikan karena Indonesia sangat kaya akan suku, bahasa , upacara, tari-tarian, norma dan nilai yang dianut dan memiliki ciri khas pada setiap daerah di Indonesia. Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah tari-tarian, negara Indonesia yang terdiri dari sabang sampai merauke terdapat banyak sekali bentuk tari-tarian seperti, tari Saman dari Nanggroe Aceh Darussalam, tari Kecak dari Bali, tari Adun dari Bengkulu, tari Yopong dari DKI-Jakarta, tari Merak dari Jawa Barat, tari Tambun dan Bungai dari Kalimantan Tengah, tari Jangget dari Lampung, tari Cikalele dari Maluku, tari Perang dari Nusa Tenggara Timur, tari Musyoh dari Papua, tari Kipas dari Sulawesi selatan, tari Tor-Tor dari Sumatera Utara, tari Angguk dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan tari Sekapur Sirih dari Jambi dan lain-lain.

Setiap hasil budaya yang telah di hasilkan oleh masyarakat Indonesia, apabila tidak ada upaya pelestarian dari masyarkat lokal, pelaku seni budaya maupun pemerintah, di khawatirkan perlahan-lahan akan mengalami kepunahan, karena tidak sedikit generasi penerus di Indonesia yang kurang sadar akan budaya tradisional yang dimilikinya, dan jati dirinya sebagai orang Indonesia yang memiliki kekayaan budaya, apalagi banyak generasi penerus

cenderung terbawa arus globalisasi, sehingga pengaruh negatif dari derasnya budaya asing yang masuk ke budaya lokal sulit untuk dihindari, bila hal ini tidak disikapi dengan bijaksana dan sedini mungkin, akan merusak kebudayaan lokal secara perlahan bahkan klimaksnya mampu menghilangkan keberadaan kebudayaan lokal yang ada.

Dalam rangka menjaga kebudayaan kita sekaligus mendorong kemajuan pariwisata di Indonesia, penulis membuat artikel ilmiah yang berjudul **“Pelestarian Tari Sekapur Sirih Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Bintan Kepulauan Riau (Studi Kasus : Sanggar Sang Nila Utama di Kota Tanjung Uban)”**, alasan penulis memilih tari Sekapur Sirih dikarenakan tari Sekapur Sirih adalah tari yang memiliki gerakan yang cukup mudah karena didalamnya merupakan jenis gerakan langgam, sehingga di sanggar Sang Nila Utama sendiri, pada setiap murid perempuan yang pertama kali bergabung atau sudah lama, wajib diajarkan gerakan tari ini, setelah itu baru diajarkan tari-tarian yang lain, tidak hanya itu, alasan lainnya adalah tari ini merupakan tarian yang sangat penting dalam budaya Melayu, karena tari Sekapur Sirih diciptakan untuk penyambutan pada acara-acara resmi seperti kepala negara, gubernur, kepala dinas dan bahkan turis-turis yang baru tiba di Bintan, sehingga keberadaan tari ini sudah semestinya dilestarikan. Sedangkan pemilihan lokai sanggar Sang Nila Utama dikarenakan, sanggar ini merupakan sanggar yang masih eksis, berprestasi dan telah diakui secara resmi oleh pemerintah setempat, sehingga menjadi bahan studi kasus yang menarik untuk di teliti.

Penulis berharap dengan di jadikannya tari Sekapur Sirih sebagai objek wisata budaya di Bintan, secara langsung hal ini mendukung kegiatan pelestarian tari Sekapur Sirih agar tetap eksis, tentunya kegiatan ini harus dilakukan dengan bijaksana, artinya memperhatikan batas-batas atau nilai-

nilai budaya setempat, untuk menghindari terjadinya eksploitasi budaya yang berlebihan yang dapat menimbulkan pengaruh negatif.

B. Rumusan Masalah

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus di carikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dalam usulan penelitian sebaiknya masalah tersebut perlu ditunjukkan dengan data. Berikut rumusan masalah yang penulis angkat dalam artikel ilmiah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam melestarikan tari Sekapur Sirih sebagai daya tarik wisata budaya di Bintan Kepulauan Riau ?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam ikut serta melestarikan tari Sekapur Sirih ?
3. Bagaimana peran pelaku seni di sanggar Sang Nila Utama dalam pelestarian tari Sekapur Sirih ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian di Sanggar Sang Nila Utama Bintan Kepulauan Riau dengan arah dan maksud yang jelas dan dapat dimengerti. Adapun batasan masalahnya adalah :

1. Penelitian dilakukan di Sanggar Sang Nila Utama yang terletak di daerah Tanjunguban kabupaten Bintan provinsi Kepulauan Riau Indonesia.
2. Bagaimana peran pelaku masyarakat, pemerintah dan pelaku seni di Sanggar Sang Nila Utama dalam melestarikan tari Sekapur Sirih ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memiliki beberapa tujuan terkait dengan obyek yang hendak dilestarikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi perkembangan tari Sekapur Sirih di sanggar Sang Nila Utama.
2. Untuk mengetahui peran pelaku seni dan pemerintah setempat dalam melestarikan tari Sekapur Sirih sebagai daya tarik wisata budaya di Bintan Kepulauan Riau.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang penulis harapkan dari terselesaikan masa penelitian penulis pada pelestarian tari Sekapur Sirih di Sanggar Sang Nila Utama sebagai daya tarik wisata budaya di Bintan kepulauan Riau sebagai berikut :

1. Sanggar Sang Nila Utama (SNU) : Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada sanggar SNU untuk mengembangkan dan terus berjuang melestarikan tari Sekapur Sirih agar bisa tetap eksis dan bermanfaat bagi dunia pariwisata di Bintan Kepulauan Riau.
2. Masyarakat lokal : Untuk membantu masyarakat lokal memberi kesadaran tentang pentingnya melestarikan tari Sekapur Sirih sebagai warisan budaya Melayu, yang dapat menjadi aset daya tarik wisata budaya di Bintan Kepulauan Riau.

3. STIPRAM : Menambah referensi ilmu bagi dosen, mahasiswa-mahasiswi dan peneliti-peneliti, tentang daya tarik wisata budaya di Indonesia khususnya di Bintan Kepulauan Riau, sehingga di masa yang akan datang penulis berharap adanya peneliti-peneliti yang dapat mengembangkan dan menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

4. Penulis : Sebagai tugas penilaian akhir untuk kelulusan dalam mendapatkan gelar sarjana pariwisata dikampus STIPRAM, sembari mengasah daya analisis dan mempertanggung jawabkan ilmu kepariwisataan yang didapatkan penulis selama melaksanakan perkuliahan di kampus STIPRAM, dan mempersiapkan penulis menjadi insan pariwisata yang siap terjun, menghadapi tantangan dan peluang pariwisata yang ada di Indonesia.